

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, pada beberapa tahun terakhir kasus diabetes mellitus ini menjadi perhatian. DM termasuk dalam daftar 10 penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi, karena dapat memunculkan komplikasi yang serius. Jumlah penderita yang terus meningkat yang disebabkan karena kurangnya menjaga pola hidup sehat. Penderita diabetes mellitus diperkirakan pada tahun 2040 akan meningkat yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa (Anggraen *et al.*, 2023).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal yang terjadi karena ketidak mampuan mensekresi insulin dan yang sering terjadi adalah diabetes mellitus tipe 2. Pada penderita diabetes mellitus yang tidak baik dalam melakukan pengelolaan diet dalam mengontrol kadar gula darah dapat menyebabkan komplikasi serius (Magfiroh & Nurhastuti, 2023). Diabetes mellitus menyebabkan komplikasi pada pembuluh darah, meningkatkan resistensi perifer, dan meningkatkan volume darah yang memicu terjadinya hipertensi (Nova & Hasni, 2022). Diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi dapat dicegah dan dikontrol yaitu dengan mengatur diet yang tepat. Namun, sampai saat ini masih banyak penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi yang belum patuh terhadap diet (Yunanda, 2024).

Menurut *Internasional Diabetes Federation* pada tahun 2021 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa yang mengidap Diabetes Mellitus di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 463 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 748 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Penyakit diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa hidup dengan diabetes mellitus sekitar (240 juta orang) yang tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia atau 1 dari 10 orang, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada resiko tinggi terkena diabetes mellitus tipe 2 (IDF, 2021). Bersamaan dengan peningkatan usia populasi, prevalensi diabetes diyakini naik mencapai 19,9%, melibatkan sekitar 111,2 juta orang dalam kelompok usia 65-79 tahun mengalami Diabetes Mellitus (Sutomo & Purwanto, 2023).

Indonesia ditempatkan diperingkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah kasus tertinggi, Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 9,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 863.686 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 842.004 kasus penderita yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2023).

Di wilayah kecamatan ponorogo tahun 2024 pada puskesmas ponorogo utara di dapatkan jumlah penderita diabetes mellitus 2.402 kasus. Total

penderita diabetes mellitus di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2024 yaitu 15.822 kasus (Dinkes Ponorogo, 2024).

Tingginya penderita diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi disebabkan karena ketidakmampuan mengontrol kadar gula darah. Beberapa faktor risiko lain yang menyebabkan diabetes komplikasi hipertensi seperti kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, Ketidakpatuhan diet, dan ketidakmampuan sumber biaya diet sehat (Hawala, 2023).

Menurut rekomendasi dari *American Diabetes Association* (ADA), terapi nutrisi dengan penyakit diabetes mellitus komplikasi hipertensi harus fokus pada peningkatan pola makan sehat yang berdasarkan nutrisi utama, bervariasi, dan harus terintegrasi dalam jumlah yang tepat, yang memiliki tujuan untuk mengontrol kadar gula dalam darah, tekanan darah dan profil lipid optimal (Pelaez & Fito, 2020). Kepatuhan tinggi terhadap diet asupan pola makan yang sehat dan seimbang terkait dengan gaya hidup dapat mengendalikan hiperglikemia, sehingga dapat berkontribusi pada kualitas hidup penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi. Pada penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi dapat melakukan pengaturan pola makan seperti diet rendah karbohidrat, diet rendah natrium dan diet tinggi protein, serta rendah lemak (Pavlidou, 2023).

Kepatuhan diet pada pengaturan pola asupan makanan yang bertujuan mengontrol kadar gula darah yaitu dengan model manajemen Diet 3J. Diet 3J merupakan pengaturan pola makan yang tepat ditentukan yaitu dengan Jadwal makan, Jumlah makanan, Jenis makanan. Jenis makanan untuk

penderita diabetes mellitus yang tepat yaitu tinggi serat, mempunyai indeks glikemik rendah, rendah lemak, dan rendah kalori. Penerapan manajemen 3J asupan pola makan pada penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi efektif dalam menstabilkan kadar gula darah dan dapat di kombinasikan dengan diet rendah garam untuk menstabilkan tekanan darah. Kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus dapat dilihat dengan mengobservasi menggunakan kuisioner kepatuhan diet yang menggunakan komponen 3J (Falah & Apriana, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk tenaga kesehatan pada penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi adalah memberikan edukasi terhadap bahayanya ketidakpatuhan diet dalam mengontrol gula darah (Arizona, 2023). Agar penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi mampu merubah perilaku dan patuh terhadap diet yaitu dengan kita memberikan edukasi pengaturan pola makan diet 3J dengan metode *plate meal T*. Pengaturan pola makan dengan metode *plate meal T* dapat membantu penderita diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi dalam mengontrol kadar gula darah, dan juga bisa menurunkan tekanan darah tinggi (Zhang & Han , 2022). Metode *plate meal T* sangat dianjurkan untuk penderita diabetes mellitus komplikasi hipertensi dengan membagi makanan di piring yang bertujuan mempermudah saat merancang variasi makanan (Mulfianda, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengelolaan “Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara”

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana proses Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini yaitu melakukan dan menganalisis Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

2. Khusus

- a. Melakukan dan menganalisis pengkajian Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.
- b. Menegakkan dan menganalisis diagnosa Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

- c. Melakukan penyusunan dan menganalisis intervensi Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.
- d. Melakukan dan menganalisis implementasi Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.
- e. Melakukan dan menganalisis evaluasi Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Diet Diwilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik Keperawatan Tentang Penanganan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi Dengan Ketidakpatuhann Diet.
- b. Dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Pasien
Dapat membantu dalam kepatuhan menerapkan diet 3J dengan metode *plate meal T* dalam pengontrolan kadar gula dalam darah.

b. Bagi Keluarga

Mampu membantu, merawat dan mendukung pada pencegahan komplikasi yang berlanjut pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet dengan tehnik *plate meal T*

c. Bagi Penulis

Dapat menabahnya wawasan dan pengalaman langsung tentang penelitian yang dilakukan.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan riset dan penelitian dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 komplikasi hipertensi yang mengalami ketidakpatuhan diet.

e. Bagi Puskesmas

Dapat menambah kesiapan pada petugas dan dapat memberikan penatalaksanaan kepada pasien diabetes mellitus tipe 2 komplikasi hipertensi pada masalah ketidakpatuhan diet

f. Bagi Institusi

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya terkait kasus diabetes mellitus tipe 2 komplikasi hipertensi pada masalah ketidakpatuhan diet.